



Pemakaian APD dalam Penggunaan Pestisida: Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Petani

Tarisa Nazlita Saragih

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : ichasaragih244@gmail.com

Abstract

PPE is a tool used to protect part or all of the body from the risk of danger. Work related to pesticides can be regarded as one of the jobs that has a high level of hazard risk. PPE for farmers related to the use of pesticides must be considered because it is one of the prevention and control measures that farmers will receive. There are several factors related to the use of PPE on farmers in using pesticides, namely: knowledge, attitude, availability and comfort of PPE, working period and disease complaints. The method used in writing this journal uses a literature review approach. The data collection process was carried out by searching for literature sources based on the specified criteria. The inclusion criteria included: journals published in the last 6 years, both national and international journals, articles in full form. And the research sample used was obtained from Google Scholar. The results of previous research explained that the factors related to the use of PPE on farmers in using pesticides, namely: knowledge, attitudes, availability and comfort of PPE and disease complaints in farmers.

Keywords: PPE for Farmers, Use of Pesticides, Pesticides.

Abstrak

APD merupakan alat yang digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari risiko bahaya yang ada. Pekerjaan yang berhubungan dengan pestisida dapat dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat risiko bahaya yang tinggi. APD pada petani yang berhubungan dengan penggunaan pestisida harus diperhatikan karena menjadi salah satu tindakan pencegahan dan pengendalian dalam risiko yang akan diterima petani. Ada beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petani dalam penggunaan pestisida, yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan dan kenyamanan APD, masa kerja dan keluhan penyakit. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan literature review. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber literatur berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria inklusi yang diambil antara lain: jurnal terbitan 6 tahun terakhir baik jurnal nasional maupun internasional, artikel dalam bentuk lengkap. Dan sampel penelitian yang digunakan diperoleh dari Google Scholar. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petani dalam penggunaan pestisida yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan dan kenyamanan APD dan keluhan penyakit pada petani.

Kata Kunci: APD pada petani, Penggunaan Pestisida, Pestisida.

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada negara yang memiliki iklim tropis dan juga tanah yang subur sehingga Indonesia memiliki begitu banyak kekayaan alam. Kekayaan alam tersebut juga dapat lestari hingga sekarang juga karena peran dari manusia yang membantu dalam merawat dan menjaga kekayaan alam tersebut. Karena hal tersebut, banyak masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani. Tidak bisa dipungkiri bahwa sumber ekonomi Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian. Banyaknya peluang dalam usaha pada sektor pertanian membuat sebagian besar masyarakat Indonesia terlebih yang tinggal di Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian biasanya tidak jauh hubungannya dengan pestisida atau zat kimia lainnya untuk mengembangkan hasil komoditi pertanian. Bahan kimia dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi manusia apabila terus-terusan berkontak langsung atau masuk ke dalam tubuh manusia setiap hari. Seiring berkembangnya zaman, begitu banyak perubahan yang tercipta guna untuk mempermudah aktivitas ataupun pekerjaan masyarakat. Pada sektor pertanian, banyaknya teknologi yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil komoditi. Namun, banyaknya teknologi canggih yang digunakan bagi petani belum menjamin bahwa alat atau teknologi yang digunakan tidak memiliki tingkat bahaya yang rendah. Petani harus memiliki banyak pengalaman dalam peralihan dari alat yang manual ke penggunaan alat yang modern dan canggih.

Menurut (Mulyana, 2005), Petani adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, bantuan tersebut didapatkan melalui sebuah komunikasi yang terjalin antara manusia satu dengan lainnya. Petani berperan penting dalam memproduksi bahan pangan, komoditas pertanian, dan bahan baku untuk industri makanan dan non-pangan. Petani berkontribusi dalam memenuhi pangan secara global dan berperan penting dalam ketahanan pangan. Pestisida dan bahan kimia lainnya masih menjadi ancaman yang berat bagi sektor pertanian hingga sekarang. Karena, walaupun tidak adanya kemajuan teknologi dalam bidang pertanian, pestisida tetap menjadi bahan yang penting dalam mengembangkan pertanian. Namun, bahaya dari pestisida dapat menimbulkan efek jangka panjang yang dapat diderita petani. Kerugian tersebut dapat menyebabkan penyakit dan kematian. Maka dari itu, APD menjadi salah satu tindakan pencegahan dan pengendalian dalam masalah tersebut. Akan tetapi, tidak semua petani menyediakan dan menggunakan APD dengan baik. Hasil penelitian (Safirah et.al., 2022) pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan pestisida pada petani kurang tepat. Petani juga menggunakan tangan dalam mencampur pestisida dan dalam penyemprotan petani juga tidak memakai APD. WHO melaporkan sebanyak satu juta orang per tahun mengalami keracunan akut akibat pestisida. Prevalensi keracunan pestisida di beberapa Negara seperti Nikaraguay, Indonesia, Vietnam, Brazil, dan China mencapai 8,8% sampai dengan 31% sesuai dengan yang dilaporkan. Masalah dalam sektor pertanian ini harus menjadi fokus utama bagi semua sektor

ataupun instansi. Karena, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian membawa kemajuan dan keberlangsungan ekonomi di Indonesia. Perlunya diketahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap penggunaan APD pada petani dalam menggunakan pestisida yang dapat mempengaruhi kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur secara kuantitatif-kualitatif. Pustakanya berupa artikel literatur yang diperoleh dari *Google Scholar*. Data yang digunakan berasal dari jurnal penelitian yang berisi tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan apd dalam penggunaan pestisida yang mempengaruhi kesehatan petani. Proses pengumpulan jurnal dilakukan dengan mencari sumber literatur berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriterianya: merupakan jurnal terbitan 6 tahun terakhir baik jurnal nasional maupun internasional, artikel dalam bentuk lengkap. Sampel penelitiannya didapatkan dari *Google Scholar*. Dengan menggunakan kata kunci yaitu penggunaan APD pada petani, pengaruh pestisida pada petani dan faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan yang berhubungan dengan pestisida dapat dikatakan sebagai salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat risiko bahaya yang tinggi. Menurut (Safirah et.all., 2022) pekerjaan yang mengaplikasikan pestisida khususnya yang menyemprotkan pestisida merupakan pekerjaan yang sering menyebabkan kontaminasi jika dibandingkan dengan pekerjaan lain. Namun yang paling bahaya ialah pekerjaan yang mencampurkan pestisida, hal tersebut dikarenakan pestisida masih berupa konsentrat (kadar tinggi). Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2016, tercatat ada 3.247 formulasi pestisida yang digunakan oleh sektor pertanian dan kehutanan. Masih menjadi dilema dimana pestisida dianggap dapat mengendalikan alam serta penyakit yang ada di tanaman dalam sektor pertanian, namun di sisi lain penggunaan pestisida bisa mengakibatkan dampak negatif yang dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat besar, yakni pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (Kemenkes, 2016).

Menurut (Djojosumarto, 2008) dalam jurnal penelitian (Hasanah et all., 2022), pestisida dapat masuk ke dalam tubuh dalam 3 cara, yakni: kontaminasi melalui kulit (*dermal contamination*), terhisap masuk kedalam saluran pernapasan (*inhalation*) dan masuk melalui saluran pencernaan makanan lewat mulut (*oral*). Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pestisida yaitu keracunan pada petani. Hal ini seharusnya menjadi perhatian dan prioritas bagi bidang kesehatan masyarakat terlebih bagi masyarakat di negara berkembang. Tentunya, hal tersebut guna melindungi petani dalam tindakan pencegahan dan mengurangi dampak dari penggunaan pestisida. Adapun faktor-faktor yang

berhubungan dengan penggunaan APD pada petani dalam penggunaan pestisida, yaitu:

Pengetahuan

Menurut jurnal penelitian (Hasanah et al., 2022) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida. Hal ini dikarenakan apabila pengetahuan petani baik, maka hal tersebut dapat mengubah cara pandang petani mengenai APD. Menurut jurnal penelitian (Supriono et al., 2022) menyebutkan faktor-faktor yang tidak mendukung petani dalam menggunakan APD yaitu pengetahuan yang kurang baik, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh petani tentang penggunaan APD untuk menghindari bahaya dari pestisida. Berdasarkan jurnal penelitian (Azhar and Maisyarah, 2021) hasil uji *Chi-Square* antara pengetahuan dengan penggunaan APD menunjukkan nilai *P-Value* 0,000 atau $p < 0,05$, maka ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam penggunaan APD dalam penyemprotan pestisida. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sousia et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan petani dengan perilaku penggunaan APD, hal ini dikarenakan pengetahuan memiliki peran dalam perilaku petani sehingga apabila petani memiliki pengetahuan yang baik berarti petani dapat memiliki kesadaran untuk menggunakan APD sehingga dapat melindungi dirinya dari bahaya paparan pestisida yang dapat mempengaruhi kesehatannya. Dalam jurnal penelitian (Setyowati et al., 2023) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petani, dengan hasil analisis *Chi-Square* dengan nilai *P-Value* 0,000 ($< 0,05$).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rifdah Safirah. HS, dkk. (2022) terdapat *P-Value* 0,383 dimana nilai *P-Value* $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini juga didukung penelitian oleh Ashari Rasjid, Zaenab dan Nurmin (2019) terdapat hasil uji *Chi-Square* dengan *P-Value* 0,173 dimana nilai *P-Value* $> 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam menggunakan APD. Justru dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar petani memiliki pengetahuan tentang APD yang tinggi namun mereka tidak menggunakan APD secara lengkap. Menurut jurnal penelitian (Jannah and Handari, 2018) menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dengan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P-Value* 0,644.

Sikap

Sikap petani dalam penggunaan APD memiliki pengaruh penting terutama dalam bidang kesehatan. Sikap positif petani sangat diperlukan dalam kesadarannya dalam menggunakan APD untuk melindungi dirinya dari bahaya pestisida atau zat kimia lainnya. Menurut jurnal penelitian jurnal penelitian

(Hasanah et all., 2022) didapatkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *P-Value* 0,000 ($<0,05$), maka ada hubungan antara sikap petani dengan perilaku penggunaan APD. Dalam penelitian tersebut dikarenakan pengaruh dari pengalaman petani, ada yang beranggapan bahwa bahaya dari pestisida tidak membawa akibat yang fatal bagi kesehatan mereka dan sikap mereka cenderung sepele dan menganggap ringan dari bahaya pestisida. Menurut (Notoatmodjo, 2012) sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang sehingga dapat mempengaruhi tindakannya. Pada penelitian (Supriono et all., 2022) berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan antara variabel sikap dengan perilaku penggunaan APD. Salah satu penyebab kurangnya sikap yang mendukung dalam perilaku penggunaan APD pada petani yaitu kurangnya pengetahuan mengenai APD itu sendiri. Minimnya informasi mengenai APD bagi petani mempengaruhi sikap pemakaian APD pestisida pada petani. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Souisa et all., 2021) dengan uji statistik diperoleh nilai *P-Value* 0,137, maka tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Dusun Taeno. Pada jurnal penelitian (Ashari et all., 2019) mengatakan petani yang pengetahuan yang tinggi tidak selalu mencerminkan kepatuhannya dalam menggunakan APD. Sehingga tindakan dalam penggunaan APD masih kurang.

Ketersediaan dan Kenyamanan APD

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa tidak hanya pengetahuan yang menjadi faktor yang mempengaruhi petani dalam penggunaan APD, namun ketersediaan APD juga menjadi penyebab petani tidak dapat menggunakan APD. Bisa saja petani tidak memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan tidak adanya APD yang tersedia, sehingga petani juga tidak mengenal terhadap APD yang seharusnya digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mely Gustina, dkk. (2019) menyebutkan ada responden yang menggunakan APD namun tidak lengkap yang mengalami gangguan kesehatan kategori sedang sebanyak (87,5%), hal tersebut karena kurangnya ketersediaan APD dan kurangnya kesadaran petani dalam menggunakan APD. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Hasanah et all., 2022) didapatkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *P-Value* 0,000 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Petani mengatakan selain tidak memiliki APD namun mereka juga beralasan bahwa memakai APD tidak nyaman dan tidak terbiasa sehingga bagi mereka menggunakan APD dapat mengganggu pekerjaan mereka dalam proses penyemprotan. Penelitian ini juga didukung penelitian oleh (Safirah et.all., 2022) menyatakan bahwa petani sudah sejak lama tidak memakai APD. hal tersebut dikarenakan memakai APD dapat memperlambat kerja dalam penyemprotan pestisida karena menyisakan waktu untuk memakai semua perlengkapan dan memakai semua APD pestisida akan memperlambat proses pekerjaan. Kemudian, didukung oleh penelitian Retno Dyah Setyowati, dkk. (2023) terdapat

hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD, dimana sebanyak 32 responden ada (53,3%) APD tidak tersedia. Dimana ada yang tidak tersedianya masker dan sarung tangan, dimana dapat sangat membahayakan petani dengan kontak langsung pestisida.

Masa Kerja

Menurut jurnal penelitian sebagian besar petani memiliki masa kerja >10 tahun dan ada juga beberapa petani yang memiliki masa kerja <10 tahun. Pada petani baik dengan masa kerja <10 tahun dan > 10 tahun memiliki sikap yang baik dalam penggunaan APD, sikap tersebut masuk kedalam kategori penggunaan APD yang sedang yang berarti tidak menggunakan APD yang lengkap. Menurut (Milton, 1961) pengalaman adalah reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan para petani dalam lingkungannya yang bersifat menyenangkan dan memberikan sikap positif. Menurut (Siregar and Nurfadilah, 2022) mengatakan semakin lama petani berhubungan dengan pestisida, kontak dengan pestisida, maka akan semakin besar risiko keracunan pestisida.

Masa kerja yang mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan APD tidak sejalan dengan penelitian (Safirah et al., 2022) dimana tidak terdapat korelasi masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani. Responden menganggap mereka baik-baik saja apabila tidak menggunakan APD. Pada penelitian (Safirah et al., 2022) tidak ada hubungan masa kerja dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di Desa Kacaribu. Hal tersebut didukung juga pada penelitian (Hayari et al., 2018) berdasarkan hasil ($p=0,678$) yang berarti tidak ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani. Petani juga mengatakan bahwa mereka merasa baik-baik saja ketika tidak menggunakan APD.

Keluhan Penyakit

Pada jurnal penelitian (Setyowati et al., 2023) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keluhan penyakit dengan perilaku penggunaan APD. Namun berdasarkan survei yang dilakukan ada sebanyak 53 responden (88,3%) pernah mengalami keluhan kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Gustina et al., 2019) mengatakan bahwa responden sebesar (87,5%) yang tidak menggunakan APD secara lengkap mengalami gangguan kesehatan sedang. Pada penelitian Dian Maya Sari Siregar dan Nurfadilah mengatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan gejala neutrotoksik akibat paparan pestisida. Hal tersebut dikarenakan petani menggunakan APD tidak sesuai aturan, dan petani yang menggunakan APD hanya petani yang bekerja dalam penyemprotan pestisida saja. Pada penelitian Fajriani et al., (2019) hasil uji statistik $P\text{-Value } 0,017 < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kadar gula kolinesterase di dalam darah petani di Pasirhalang.

Penurunan kadar enzim kolinesterase disebabkan terpapar pestisida, hal ini berhubungan dengan teori dari Ntow yang mengatakan bahwa paparan yang disebabkan oleh pestisida bertindak sebagai asetil cholinesterase (AChE) yang akan menurunkan aktivitas kolinesterase dalam darah. Menurut (Fajriyani et al., 2019) dalam jurnal penelitiannya mengatakan sebanyak 27 responden (71,1%) yang tidak menggunakan APD menderita dermatitis kontak iritan. Didukung juga pada penelitian (Nysak et al., 2022) terdapat hubungan antara APD dengan kejadian dermatitis pada petani sawit di Puskesmas Rumbai Bukit 2021. Dalam hal ini berarti, keluhan penyakit harus menjadi faktor yang mempengaruhi petani dalam menggunakan APD. Sebab, APD dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat paparan pestisida.

KESIMPULAN

Pestisida dapat masuk ke dalam tubuh dalam 3 cara, yakni: kontaminasi melalui kulit (*dermal contamination*), terhisap masuk kedalam saluran pernapasan (*inhalation*) dan masuk melalui saluran pencernaan makanan lewat mulut (*oral*). Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pestisida yaitu keracunan pada petani. Penggunaan APD berguna untuk mengurangi risiko paparan pestisida pada petani yang dapat mempengaruhi kesehatan. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan apd pada petani dalam penggunaan pestisida, yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan dan kenyamanan APD, masa kerja dan keluhan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar dan Maisyarah. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Penyemprotan Pestisida Di desa Matang Setui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa*. Jurnal Edukes. 4 (1): 67-76.
- Fajriyani, Wa Ode Nova Noviyanti, Muslimin. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Sawah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*. 2 (2): 192-200.
- Fajriani, Gita Nur. Dkk. (2019). *Penggunaan APD Saat Penyemprotan Pestisida dan Kadar Kolinesterase dalam Darah Petani Desa Pasirhalang*. Jurnal Media Analis Kesehatan. 10 (2): 163-170.
- Gustina, Mely, dkk. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Gangguan Kesehatan pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Simpang Pino Kecamatan Ulu Manna Tahun 2018*. Journal of Nursing And Public Health. 7 (91): 25-29.

- Hayati, Ridha, Kasman dan Raudatul Jannah. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida*. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 8 (1): 11-17.
- Hasanah, Nurul, Entianopa dan Renny Listiawaty. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Pestisida di Puskesmas Paal Merah II*. Jurnal Inovasi Penelitian. 2 (9): 3039-3046.
- Jannah, Miftahun dan Sri Riptifah Tri Handari. (2020). *Hubungan antara Karakteristik, Kenyamanan dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Pengguna Pestisida di Desa X Tahun 2018*. Environmental Occupational Health and Safety Journal. 1 (1): 17-28.
- Nysak.Z, Arbain. dkk. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Petani Sawit di Puskesmas Rumbai Bukit*. Media Kesmas. 2 (1): 233-240.
- Rifdah Safirah, dkk. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petani di Desa Lempang*. Hasanuddin Journal of Public Health. 3 (1): 56-64.
- Rasjid, Ashari, Zaenab dan Nurmin. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Tonrong Rijang Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. XIV (1): 12-20.
- Sadiyyah, Hamilah As, dkk. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kesehatan Akibat Penggunaan Pestisida Pada Petani di Desa Pante Panah Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Sains Riset. 12 (3): 504-511.
- Siregar, Dian Maya Sari dan Nurfadilah. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Neurotoksik Akibat Paparan Pestisida pada Petani Sayuran Desa Sugiharjo, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Media Kesehatan. 15 (1); 76-87.
- Tutu, Gloria C., dkk. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Enzim Cholinesterase Darah Pada Petani Penyemprot Pestisida*. Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine. 1 (4): 40-53.
- Supriono, Krispianus Yertis, dkk. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Sawah*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 1 (3): 214-217.